

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH

Pratiwi Sariningtyas¹

Tituk Diah W.²

Abstract

In an effort to grow or even survive, SMEs face many obstacles or problems partly due to low education, lack of understanding of information technology, and lack of reliability characteristics of the financial statements. The Indonesian government has set up a special obligation to prepare financial statements of SMEs. The regulations set forth in the Financial Accounting Standards (GAAP), which is published by the Association of Indonesian Accountants on May 19, 2009. But the level of need GAAP for SMEs is still very low. SME Accounting Standards is considered to be burdensome for Small and Medium Enterprises. With the financial report, the owner can know the benefits, the additional capital to achieve, and the balance of rights and liabilities owned. This research is aimed to know the factors - any factor that may influence the needs of Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability for Small and Medium Enterprises (SMEs).

Conclusions derived from multiple linear regression analysis on the researcher is variable understanding of information technology (X2) is the effect on GAAP requirements for SMEs, while the regression coefficient on owner education variable (X1) and the qualitative characteristics of financial statements (X3) is no effect on the demand GAAP for SMEs.

Keyword: *SME Accounting Standards, Owner Education, Information Technology*

PENDAHULUAN

Peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Setyawan, 2007 : 1). Perkembangan jumlah unit usaha kecil menengah dari tahun ke tahun terus meningkat. Peran pokok usaha kecil ini adalah: (1) sebagai penyerap tenaga kerja, (2) sebagai penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah, (3) sebagai penghasil devisa negara yang potensial karena keberhasilannya dalam memproduksi komoditi ekspor non migas (Glendoh, 2001 : 1). Perkembangan sektor UKM yang demikian menyiratkan bahwa terdapat

¹ Staf SDN Banyu Urip Kidul Surabaya

² Dosen Akuntansi-Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jawa Timur

potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh.

Dalam upaya berkembang atau bahkan tetap hidup, UKM menghadapi berbagai kendala atau masalah antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami teknologi informasi, agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan. Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Dalam artikel Suhairi dan Wahdini (2006 : 2) disebutkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dirasakan sangat memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah dibandingkan dengan usaha besar. Salah satu faktor sebagai penyebab terjadinya overload adalah rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada UKM, dan adanya kewajiban UKM yang sama dengan usaha besar. Dengan kata lain, UKM diwajibkan membuat laporan keuangan sesuai dengan menggunakan standar akuntansi keuangan internasional.

Namun saat ini pemerintah Indonesia sudah mengatur secara khusus kewajiban UKM untuk menyusun laporan keuangan. Peraturan tersebut dituangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK ETAP) yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada 19 Mei 2009. Standar ini dikemas cukup ringkas jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Walaupun cukup ringkas, tidak banyak merubah prinsip-prinsip yang umumnya telah dilaksanakan saat ini. Kehadiran standar ini dapat menjadi acuan yang lebih mudah bagi kalangan yang lebih luas untuk penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum.

Kenyataannya tingkat kebutuhan SAK ETAP bagi UKM masih sangat rendah. Dan SAK ETAP juga masih dianggap memberatkan Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Perusahaan atau pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam perusahaan terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya. Inilah yang menjadi permasalahan UKM pada saat ini, khususnya di bidang keuangan. Permasalahan tersebut akan menjadi kendala dalam perkembangan UKM di Indonesia.

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. (Setyawan, 2007 : 2).

Berdasarkan observasi sementara diperoleh informasi bahwa sebagian UKM Tour & Travel di Surabaya Timur telah mencatat aktivitas keuangan usaha mereka. Meskipun belum sempurna bentuk dan urutan laporan keuangan, namun dari pencatatan tersebut dapat dilihat dan diperoleh informasi keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebutuhan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dimana penelitian ini muncul dikarenakan beberapa permasalahan yang ada. Antara lain : wacana yang telah dijelaskan diatas, hasil penelitian – penelitian terdahulu yang menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ini sulit untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, dan karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan.

Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (General Purpose Financial Statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (Explicit And Unreserved Statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP.

Pendidikan Pemilik

Pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang dimaksud yaitu adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah Sekolah Universitas. Sedangkan pendidikan non formal yaitu melalui kursus – kursus maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun lembaga pemerintah.

Menurut Soemanto (1992 : 21), pendidikan adalah proses pengalaman pribadi, baik lahiriah maupun batiniah. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka ketrampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Ananta (1993 : 57) dikutip oleh Agnesti (2010), sudah terbukti beberapa penelitian ekonomi bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sumber daya manusia. pertumbuhan ekonomi itu sendiri memiliki kaitan langsung dengan penciptaan kesempatan baru (employment opportunity) yang dapat menyerap tenaga kerja terdidik dan terlatih. Pendidikan memiliki peranan pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja baru yang tercipta tadi.

Menurut Soemanto (1992 : 28), tujuan pendidikan yaitu mewujudkan pribadi – pribadi yang mampu menolong diri sendiri maupun orang lain, sehingga demikian akan terwujud suatu kehidupan manusia yang sejahtera.

Pemahaman Teknologi Informasi

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan kadar pemahaman teknologi yang tinggi mempunyai kemungkinan mengadopsi dan memanfaatkan teknologi informasi secara intensif. Hanya saja tindakan yang dilakukan oleh para pemilik perusahaan dalam memobilisasi ketrampilan staf dipandang lebih penting dibanding latar belakang teknis yang dimiliki staf perusahaan karena kebanyakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dikelola sebagai perusahaan bebas dengan pola bisnis keluarga maka sikap positif yang kuat dari pemilik perusahaan terhadap inovasi teknologi akan berpengaruh terhadap penggunaan dan penyediaan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Menurut Thee, Kian W (1991 : 13) dikutip oleh (M.Rifqi, 2009), pada umumnya Usaha Kecil dan Menengah di negara sedang berkembang menghadapi masalah serius dalam pengembangan usaha mereka karena terbatasnya kemampuan teknologi yang mereka dapat, salah satu alasan penting mengapa tingkat teknologi Usaha Kecil dan Menengah rendah adalah para pemilik yang cenderung hanya memiliki ketrampilan teknis dan produksi yang sempit.

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman seluruh kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Ada dua komponen besar yang sudah lazim dikenal orang banyak tentang kepribadian, yaitu komponen fisik atau jasmaniah dan psikis atau batiniah. kedua komponen ini juga meliputi banyak aspek yang dapat dikelompokkan atas empat aspek utama yaitu aspek intelektual, sosial dan bahasa, emosi dan moral serta dampak psikomotor. aspek intelektual meliputi kecerdasan, bakat, kecakapan, hasil belajar dan kreativitas.

Agar pemilik Usaha Kecil dan Menengah dapat menjalankan tugas-tugasnya dan dapat bekerja sama dengan baik, maka diperlukan suatu pemahaman. Pemahaman disini berarti pemahaman terhadap pentingnya informasi akuntansi berbasis teknologi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha serta semakin tinggi tingkat pemahaman para pemilik UKM maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Dalam konsep dan prinsip pervasif SAK ETAP (2009 : 2), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pengguna dalam pengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Terdapat 10 karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

- a. Dapat Dipahami
- b. Relevan
- c. Meterialitas
- d. Keandalan
- e. Substansi Mengungguli Bentuk
- f. Pertimbangan Sehat
- g. Kelengkapan
- h. Dapat Dibandingkan
- i. Tepat Waktu
- j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan. Standar akuntansi keuangan merupakan aturan dalam penyusunan, pengakuan dan pencatatan suatu transaksi dalam pembuatan laporan keuangan. Jadi, kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sesuatu yang perlu dalam penerapan aturan yang harus diterapkan dalam penyusunan, pengakuan, dan pencatatan suatu transaksi agar tidak menyimpang dari aturan yang diterapkan dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah.

Pengaruh Pendidikan Pemilik Terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Menurut Murniati (2002 : 138) dikutip oleh Agnesti (2009), kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah saat ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer.

Menurut Murniati (2002 : 140) dikutip oleh Agnesti (2004) pendidikan manajer atau pemilik perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, Sarjana dan Pascasarjana.

Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Menurut Sukmadinata (2004 : 215) dikutip oleh (M.Rifqi, 2009), pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman seluruh kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya.

Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha.

Semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi kalangan Usaha Kecil dan Menengah, maka peningkatan ketrampilan dan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada para petinggi di dalam suatu perusahaan menjadi prasyarat inti dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha.

Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM

Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, dimana sebuah laporan keuangan baik itu perusahaan besar maupun yang kecil harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik disebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat. Dengan memenuhi karakteristik yang diatur dalam SAK ETAP diharapkan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Menurut Suhairi dan Wahdini(2006) beberapa penelitian menyebutkan bahwa perusahaan kecil di Indonesia cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa menyusun laporan keuangan) sebagai dasar perhitungan pajak. Karena, biaya yang dikeluarkan untuk menyusun laporan keuangan jauh lebih besar daripada kelebihan pajak yang harus dibayar.

Hipotesis

Sesuai masalah yang dikemukakan dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu diduga adanya pengaruh positif antara tingkat pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

METODE PENELITIAN

Variabel

Pendidikan Pemilik (X_1)

Pendidikan didefinisikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang dimaksud yaitu adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah Sekolah Universitas. Sedangkan pendidikan non formal yaitu

melalui kursus – kursus maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun lembaga pemerintah (Agnesti, 2010 : 31).

Pemahaman Teknologi Informasi (X_2)

Pemahaman dalam teknologi informasi yang dimaksudkan adalah dimana para pemilik atau pelaku usaha yang merangkap sebagai manajer ataupun karyawan diharapkan mampu dalam memahami informasi yang dihasilkan dari berbagai bidang, seperti di bidang teknologi ataupun bidang pengetahuan (Rifqi, 2009)

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan (X_3)

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam SAK ETAP terdapat 10 karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat (SAK ETAP , 2009 : 2)

Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM (Y)

Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sesuatu yang perlu dalam penerapan aturan yang harus diterapkan dalam penyusunan, pengakuan, dan pencatatan suatu transaksi agar tidak menyimpang dari aturan yang diterapkan dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (Agnesti, 2010 : 31).

Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran yang digunakan adalah *semantic deferensial*. Menurut Nazir (2005 :344) skala *semantic diferensial* ini digunakan untuk mengukur pengertian suatu obyek / konsep oleh seseorang.

Sedangkan Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Menurut Indriantoro dan Supomo (1992 :99), skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak *construct* (abstraksi dari fenomena yang dapat berupa: kejadian, proses, atribut, subyek atau obyek tertentu) yang diukur. Dengan pengukuran intervalnya dimulai dari angka 1 sampai dengan angka 7. Angka 1 menyatakan kategori Sangat Tidak Setuju (STS) dan angka 7 menyatakan kategori Setuju (S).

Populasi

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pemilik Usaha Kecil dan Menengah khususnya Pengusaha Tour & Travel yang tersebar di Surabaya Timur. Di Surabaya Timur terdiri 7 Kecamatan yaitu: Kecamatan Gubeng terdapat 14 Pengusaha Tour & Travel, Kecamatan Gununganyar terdapat 3 Pengusaha Tour & Travel, Kecamatan Sukolilo terdapat 16 Pengusaha Tour & Travel, Kecamatan Tambaksari terdapat 12 Pengusaha Tour & Travel, Kecamatan Mulyorejo terdapat 5 Pengusaha Tour & Travel, Kecamatan Rungkut terdapat 7 Pengusaha Tour & Travel, dan Kecamatan Tenggilis Mejoyo terdapat 6 Pengusaha Tour & Travel. Sehingga populasi dalam penelitian ini sebesar 63

pemilik Usaha Kecil dan Menengah khususnya Pengusaha Tour & Travel yang tersebar di Surabaya Timur. (Data bersumber dari www.google.com dan hasil survey peneliti)

Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* jenis ini merupakan metode penetapan sampel dengan cara penarikan sampel non-probabilitas yang menyeleksi responden-responden berdasarkan ciri-ciri atau sifat khusus yang dimiliki oleh sampel dan sampel tersebut yang merupakan representative dari populasi, sehingga menghasilkan sebuah sampel yang relevan dengan rancangan penelitian. Dasar pertimbangan pemilihan kriteria kriteria yang diambil adalah :

1. Pengusaha Usaha Kecil dan Menengah khususnya di bidang Tour & Travel.
2. Usaha berdiri lebih dari 4 tahun.
3. UKM yang membuat dan menggunakan laporan keuangan.

Dari kriteria diatas maka obyek yang akan diteliti dalam perusahaan ini sebanyak 20 pemilik Usaha Kecil dan Menengah khususnya Pengusaha Tour & Travel yang tersebar di Surabaya Timur.

PEMBAHASAN

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Apabila SAK-ETAP ini telah berlaku efektif (1 Januari 2011), maka perusahaan kecil seperti UKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Didalam beberapa hal SAK-ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih komplek. Selain itu SAK-ETAP ini akan membantu UKM dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal tanpa terjebak dalam kerumitan standar berbasis IFRS. (Majalah Akuntan Indonesia, Edisi No. 19/Tahun III/Agustus 2009).

Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sesuatu yang perlu dalam penerapan aturan yang harus diterapkan dalam penyusunan, pengakuan, dan pencatatan suatu transaksi agar tidak menyimpang dari aturan yang diterapkan dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yaitu 59% UKM membutuhkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), karena Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) akan mempermudah UKM, dan sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris adanya pengaruh antara pendidikan pemilik, pemahaman pemilik, dan karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sehingga digunakan analisis **Regresi Linier Berganda**.

Berdasarkan hasil **Regresi Linier Berganda** dikemukakan bahwa:

1. Variabel pemahaman teknologi informasi dan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah **positif**, sedangkan koefisien regresi pada variabel pendidikan pemilik adalah **negatif**.

2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sedangkan variabel tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Kesimpulan dari kedua uraian tersebut adalah hipotesis penelitian ini adalah “adanya pengaruh **positif** antara tingkat pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)” sebagian teruji kebenarannya.

Berikut ini pembahasan masing-masing variabel yaitu pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM):

Pendidikan pemilik

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah saat ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sedangkan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingginya pendidikan pemilik tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hal ini dapat disebabkan pendidikan baik formal maupun non formal yang baik kurang dijalankan di negara-negara yang sedang berkembang terutama UKM di Indonesia.

Pemahaman teknologi informasi

Pemahaman individu pada dasarnya merupakan pemahaman seluruh kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Pemahaman pentingnya teknologi informasi bertujuan untuk mengadopsi dan memanfaatkan suatu informasi akuntansi, sebab informasi akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha. Semakin paham terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan mereka terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi di dalam kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan bagi kalangan Usaha Kecil dan Menengah, maka peningkatan ketrampilan dan pemahaman terhadap teknologi informasi terutama pada para petinggi di dalam suatu perusahaan menjadi prasyarat inti dalam mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Sependapat dengan hasil penelitian ini yaitu bahwa tingginya pemahaman teknologi informasi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Dalam menyusun laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, dimana sebuah laporan keuangan baik itu perusahaan besar maupun yang kecil harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik disebutkan bahwa suatu laporan keuangan haruslah dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan biaya dan manfaat. Dengan memenuhi karakteristik yang diatur dalam SAK ETAP diharapkan dapat menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Tidak sependapat dengan hasil penelitian ini yaitu bahwa tingginya karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hal ini dapat disebabkan pengusaha kecil dan menengah memandang bahwa telah menyediakan laporan keuangan yang cukup lengkap. Dimana sebagian besar pengusaha kecil dan menengah telah menyediakan laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, dan neraca. Sebagian kecil juga cenderung untuk memilih melakukan perhitungan secara manual dengan asumsi perusahaan sendiri.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah hipotesis penelitian yaitu “adanya pengaruh **positif** antara tingkat pendidikan pemilik, pemahaman teknologi informasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)” sebagian teruji kebenarannya, karena hanya variabel pemahaman teknologi informasi yang berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sedangkan variabel tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pemahaman teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), sedangkan variabel tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), maka implikasinya adalah perlu ada upaya promosi dan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UKM sekaligus menghilangkan mindset bahwa pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang rumit dan tidak mudah dipelajari bagi kalangan UKM. Jika memungkinkan, upaya ini selain melibatkan lembaga pemerintah terkait, IAI, kalangan akademisi juga sebaiknya melibatkan lembaga keuangan yang berperan sebagai kreditor bagi UKM.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Data penelitian ini berasal dari persepsi responden secara tertulis melalui instrumen kuesioner. Ketidakobyektifan responden dalam mengisi kuesioner dapat mempengaruhi hasil penelitian, sehingga perlu ditambahkan metode wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menghindari kemungkinan tersebut.
2. Kendala yang bersifat situasional, yaitu berupa situasi yang dirasakan responden pada saat pengisian kuisisioner tersebut akan dapat mempengaruhi cara menjawab.

Saran

Untuk mencapai manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka dikemukakan saran :

1. Bagi lembaga pemerintah terkait, IAI, kalangan akademisi dan lembaga keuangan yang berperan sebagai kreditor bagi UKM, hendaknya melakukan upaya promosi dan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan UKM sekaligus menghilangkan mindset bahwa pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang rumit dan tidak mudah dipelajari bagi kalangan UKM.
2. Bagi penelitian mendatang, hendaknya memperluas jangkauan populasi yaitu tidak terbatas pada Pengusaha Tour & Travel yang tersebar di Surabaya Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009, ***Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Jurusan Akuntansi***, FE UPN "Veteran " Jawa Timur.
- Baridwan, Zaki, 1994, ***Sistem Informasi Akuntansi***, Edisi kedua, Cetakan Kedua, BPFE: Yogyakarta.
- Baswir, Revrison, 2000, ***Koperasi Indonesia***. Edisi 1, BPFE Jogjakarta.
- Chandra, Dian, 2005, ***Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Pada Usaha Kecil dan***

- Menengah di Kabupaten Pacitan***, Skripsi, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Cushing, Barry E, dan Rommey, Marshall B, 1989, ***Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan***, Edisi Ketiga, SAPDODADI, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2006, ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS***, Edisi Tiga, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 1999, ***Ekonomika Dasar***, Alih Bahasa : Zain, Sumarso, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, ***Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik***, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Weygant, 2002, ***Intermediate Edisi 10 Jilid 1***, Penerbit Erlangga Jakarta..
- Nazir Moch, 2005, ***Metode Penelitian***, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Niswoger Warren Reve Fees, 1999, ***Prinsip – Prinsip Akuntansi Edisi 19***, Erlangga Jakarta
- Rifqi Adi Jaya, L, Much, ***Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Patung batu di Desa Jati Pasar Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto)***, Skripsi, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Rizki Abrory, Agnesti, 2010, ***Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Kasus pada Sentra Industri Marmer Onix yang tersebar di wilayah Desa Gamping Kec. Campurdarat Kab. Tulungagung***, Skripsi, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Sastrohadiwiryo, B Siswanto, 2003, ***Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional***, Cetakan kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Setyawan, Purnomo, 2007, ***Menumbuhkan Kebiasaan Menyusun Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah***,
- Soemanto, Wasty, 1992, ***Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta***, Cetakan ketiga, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumarsono, 2004, ***Metode Penelitian Akuntansi***, Penerbit Fakultas Ekonomi Akuntansi Pembangunan Nasional "Veteran " Surabaya.
- Supomo, Indriantoro, 1999, ***Metodologi Penelitian Bisnis*** , Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Suwardjono, 2005, ***Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan***, BPFE Jogjakarta
- Undang – undang RI no 9, thn 1995, Tentang Usaha Kecil
- Yadiati, Winwin, 2007, ***Teori Akuntansi Suatu Pengantar***, edisi Pertama, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Wahdini dan Suhairi, 2006, ***Persepsi Akuntan terhadap Overload SAK bagi UKM***, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang